

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al – Misykah Selo

Grobogan merupakan salah satu kabupaten terluas kedua di provinsi Jawa Tengah setelah Cilacap. Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 kecamatan, 7 kelurahan, dan 273 desa. Diantara 273 desa di Grobogan salah satunya adalah desa Selo yang berada di kecamatan Tawangharjo. Ada delapan dusun yang tercakup di dalam desa Selo ini yaitu Selo Krajan, Kebundalem, Tanen, Kauman, Pulo, Plumpungan, Ngrampakan dan Dono.¹

Desa Selo ini dikenal dengan seorang tokoh yang sangat di junjung tinggi oleh warga setempat karena kesaktiannya yang dapat menangkap petir, yakni Bagus Sunggam atau Abdurrahman yang lebih di kenal dengan panggilan Ki Ageng Selo. Fasilitas pendidikan yang ada di desa Selo adalah ada 2 PAUD, 4 TK, 4 SD, 2 MI, 2 SMP, dan 6 Ponpes. Potensi perekonomian warganya yakni, ada pertanian (padi, jagung, kacang hijau), ada perternakan (sapi, kambing, unggas, burung wallet), ada home industry (pembuatan mie tepung, criping pisang, criping gadung, tempe kripi, kerupuk bakar, batik ‘Ki Ageng Selo’ dan kerajinan kulit imitasi-rampakan serta pembuatan mukena border).²

Grobogan adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terdapat banyak sekali sektoral pendidikan, baik dibawah kementerian pendidikan maupun kementerian agama. Salah satunya ada di desa Selo kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan tepatnya di komplek

¹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Grobogan, 1, pada tanggal 11 November 2023, pukul 13.26 a.m

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Selo,_Tawangharjo,_Grobogan, 1, pada tanggal 11 November 2023, pukul 13.44 a.m

makam Ki Ageng Selo (Sang Penakluk Petir) terdapat sektoral pendidikan dibawah naungan kementerian agama yaitu Yayasan Sunniah Selo. Yayasan Sunniah Selo merupakan yayasan yang sudah terkenal di berbagai daerah di kabupaten Grobogan bahkan luar Grobogan, di Yayasan tersebut terdiri dari beberapa lembaga pendidikan mulai dari RA, MI, MTs, MA, Perguruan Tinggi (STISS), Madin Ula, Wustho, dan Ulya. Pendidikan disana sangat mengedepankan kedalaman ilmu keagamaan yakni pembelajaran kitab salaf, baik cara membaca, memahami isi dan lain lain dari kitab salaf tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik dituntut untuk bisa memahami tentang kitab salaf. Sebagai pendukung pembelajaran kitab salaf di yayasan tersebut maka terdapat banyak ma'had atau pondok pesantren di lingkungan yayasan. Pondok pesantren yang terdapat di lingkungan Yayasan sunniah Selodiantaranya Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, Pondok Pesantren Al-Hidayah, Pondok Pesantren Al-Anwar, Pondok Pesantren Al-Faqih, Pondok Pesantren Al-Misykah, Pondok Pesantren Al-Huda, Pondok Pesantren Ar-Rohmah, dll. Di berbagai pesantren tersebut ada yang menonjolkan atau lebih memfokuskan segi pembelajarannya di kitab salaf dan Al-Qur'an (Tahfidz), akan tetapi tetap ada keseimbangan antara keduanya.³

Pondok Pesantren Al-Misykah merupakan pondok pesantren yang berdiri dibawah naungan Yayasan Sunniah Selo yang berlokasi di komplek makam Ki Ageng Selo tepatnya di dusun Krajan RT 03 RW 02 desa Selo kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan. Pondok pesantren Al-Misykah ini telah berdiri sejak 10 tahun yang lalu, yang dipimpin langsung oleh beliau

³ Rahayu, Heni Puji, *Menyingkap Tabir Bumi Pepali* (Semarang: Walisongo Press, 2020), 41-43.

Bapak Ky. Asnawi Lathif AH. Pondok pesantren Al-Misykah awal berdiri adalah sebuah pondok pesantren yang khusus putra saja, yang di setiap tahunnya bahkan selalu mengalami kenaikan jumlah santri yang nyantri di pondok pesantren ini. Pondok pesantren Al-Misykah ini bisa dibilang pondok pesantren modern namun tetap mengedepankan ajaran yang telah turun temurun yakni pembelajaran tentang kitab-kitab salaf, dan di Al-Misykah ini diutamakan kajian kitab tajwidnya. Kajian tajwid ini bertujuan agar para santri dapat memahami tentang tajwid sehingga mampu mengulas dan mempraktekkan ilmu dari pembelajaran kitab tajwid tersebut baik dari cara membacanya, makhroj dan shifat huruf serta diharapkan santri dapat menggunakan ilmunya dalam membaca Al-qur'an khususnya karena dapat membantu memudahkan santri dalam menghafal Al-qur'an karena telah mengetahui dan memahami ilmu tajwidnya. Kajian kitab tajwid ini diajarkan dengan metode bandongan langsung oleh Abah Ky. Asnawi maupun asatidz yang mengampu. Santri santri di pondok pesantren ini rata-rata remaja yang rentang usianya berkisar dari belasan hingga duapuluh. Para santri ini gabungan dari santri yang masih mengampu bangku pendidikan formal yakni Mts dan MA yang masih berada di sekitar lingkungan pondok pesantren dan masih dibawah naungan yayasan yang sama dan banyak juga yang sudah lulus pendidikan formal yang rata-rata lulus di tingkat MA baik dari dalam maupun luar naungan Yayasan Sunniah Selo.⁴

Sekarang ini, perkembangan teknologi semakin pesat penyebarannya yang telah mencapai hingga ke daerah-daerah pedesaan yang mencangkup seluruh cakupan usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa bahkan lansia.

⁴ "Ponpes Al-Misykah", WordPress.com, diakses pada tanggal 11 November, 2023. <https://ppalmisykah.home.blog/>

Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka tidak memiliki gadget (*smartphone*) dan menggunakan media sosial yang semakin mudah dan canggih untuk diakses oleh siapapun dan dimanapun. Kemajuan teknologi berdampak di dunia pendidikan formal maupun non formal. Hal ini mendorong pondok pesantren Al-Misykah Selo untuk beradaptasi dengan kecanggihan yang ada dengan tujuan pengembangan pondok pesantren itu sendiri. Maka dari itu, pondok pesantren memutuskan untuk membuat akun-akun media sosial dengan tujuan untuk mengenalkan pondok pesantren Al-Misykah Selo ke orangtua dan wali santri dan masyarakat luas baik dari kegiatan, pembelajaran, pembangunan dan keunggulan dari pondok pesantren Al-Misykah itu sendiri. Beberapa akun media sosial yang dimiliki yaitu diantaranya adalah Instagram @lentera.almisykah, Facebook @Lentera Al Misykah, Youtube pondpes almisykah, Website <https://ppalmisykah.home.blog>, dan akun Gmail pondpesalmisykah@gmail.com serta mempunyai Whatsapp +6285333924400. Media sosial tersebut dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan aktivitas di pondok pesantren. Seluruh media sosial tersebut saling terintegrasi dalam mengkomunikasikan informasi-informasi penting dari pondok pesantren. Pemanfaatan media sosial ini dapat menjadikan komunikasi yang terbangun untuk menjadi lebih efektif dan efisien daripada sebelumnya. Melalui media sosial citra positif pondok pesantren akan terbangun dengan baik serta dapat memperkenalkan keberadaan pondok pesantren Al-Misykah Selo ini ke masyarakat secara meluas serta menyebarkan ilmu dan kebaikan bagi khalayak ramai.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Adi selaku sekretaris di pondok pesantren Al-Misykah Selo pada tanggal 10 November 2023.

Media sosial atas nama pondok pesantren Al-Misykah tersebut dibuat pada tahun 2019. Dengan adanya media sosial ini membuat banyaknya permintaan dari remaja putri yang ingin menimba ilmu di pondok pesantren Al-Misykah. Atas permintaan tersebut makan dibukalah penerimaan santri putri di pondok pesantren Al-Misykah pada tahun 2023 ini yang diampu langsung oleh beliau Ibu Ilmuna AH selaku ibu pengasuh. Pondok pesantren Al-Misykah mempunyai peraturan tersendiri bagi para santrinya. Ky. Asnawi Lathif memperbolehkan santrinya membawa gadget tapi hanya santri yang sudah lulus sekolah saja yang sebelumnya telah memberitahukan dan meminta ijin secara langsung kepada beliau selaku pengasuh pondok pesantren namun hanya diperbolehkan digunakan jika waktu luang saja. Dan bagi santri yang masih menempuh pendidikan di sekolah disediakan oleh pihak pondok pesantren gadget yang boleh dipinjam sesuai peraturan yang diberlakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Peminjaman gadget ini dibatasi oleh waktu dan pembatasan aplikasi yang dapat digunakan yakni hanya whatsapp dan hanya boleh digunakan untuk menghubungi orangtua atau wali dari santri itu sendiri. Dan bagi santri yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi atau takdziran yang telah diberlakukan agar memberikan efek jera kepada para santri.⁶

B. Temuan Penelitian

Perkembangan zaman diiringi dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mempermudah persoalan masyarakat. Ponsel zaman sekarang semakin canggih karena telah terkoneksi dengan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ilmuna selaku ibu pengasuh di pondok pesantren Al-Misykah Selo pada tanggal 10 November 2023.

internet serta menawarkan berbagai fitur-fitur keren dan menarik seperti adanya aplikasi media sosial, aplikasi belanja online (*marketplace*) dan aplikasi menarik lainnya. Pemanfaatan aplikasi media sosial yang paling besar saat ini adalah penggunaan aplikasi media sosial. Media sosial adalah sebuah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya melakukan interaksi satu sama lain dengan menciptakan konten informasi dan membaginya dan juga menerima informasi dari pengguna yang lain. Mengapa, karena di aplikasi media sosial memungkinkan setiap penggunanya membuat akun, adanya halaman profil untuk setiap penggunanya yang menyajikan informasi pribadi pengguna serta adanya fitur untuk membuat konten atau postingan dan membagikannya dengan pengguna yang lain dan dapat melakukan *feedback* berupa tanda suka (*like*), memberikan komentar (*comment*), dan dapat pula menyimpan dan membagikannya dengan pengguna lainnya lagi (*save and share*). Berdasarkan riset dari Tirto.id yang dilakukan di tahun 2017 terkait generasi Z, yaitu generasi yang lahir dalam rentang tahun 1996 sampai 2010, layanan media sosial yang paling populer digunakan adalah aplikasi Instagram.⁷

Selain berfungsi sebagai sebagai alat komunikasi, media sosial juga menjadi sarana penggalian informasi terkini tentang pengguna lain atau informasi yang ingin diketahui atau dibutuhkan. Karena media sosial dapat diakses dengan mudah oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun selagi terkoneksi dengan jaringan internet. Baik dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia dapat menggunakannya karena kemudahan dan kefleksibelan yang ditawarkan oleh aplikasi media sosial tersebut. Sejak awal dibangun, media sosial diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan

⁷ Banyumurti, I., *Media Sosial* (Jakarta: Banyumurti.net, 2018), 3-5. <https://literasidigital.id/books/media-sosial> pada tanggal 17 November 2023, pukul 16.04 a.m

mudah dalam berpartisipasi, berbagi dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Produksi informasi dan berita pada saat ini bukan lagi eksklusif yang hanya bisa dilakukan oleh penerbit berita besar. Saat ini siapa pun bisa menjadi pembuat berita dan memberikan dampak kepada orang banyak. Tak khayal sekarang banyak sekali informasi yang harus dipastikan kevalidannya karena kemudahan itu dapat menimbulkan berita yang tidak valid atau *hoax*.

Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain dengan sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri serta memiliki manfaat bagi individu pengguna dalam kehidupan. Media sosial hadir dengan menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya yang tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam menjalani kehidupan di era serba internet ini. Kehadiran media sosial tidak luput dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, memperhatikan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi para penggunanya yang tersebar luas dan di semua kalangan usia. Perkembangan teknologi saat ini membuat para remaja bahkan anak-anak cenderung lebih aktif menggunakan gadget dan bermain media sosial di ponsel yang dimilikinya daripada bermain dan berkumpul bersama teman-teman sebayanya. Sebagaimana kita ketahui, bahwa para generasi saat ini yang akan menjadi penerus bangsa kita untuk kedepannya. Masa depan bangsa kita ada di tangan generasi muda kita.⁸

1. Media Sosial dan Intensitas Penggunaannya

a. Pemahaman tentang media sosial

Pemahaman tentang media sosial cukup penting bagi remaja terutama untuk para santri, karena ketika sudah

⁸ Fitriani, Yuni. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat", *Jurnal Paradigma* 19, No. 2 (September, 2017), 148.

mempunyai bekal berupa pengetahuan dan pemahaman yang tepat dalam menggunakan media sosial dengan bijak sehingga media sosial bisa membawa banyak manfaat bagi penggunaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman media sosial di pondok pesantren Al-Misykah Selo dengan Ny. Ilmuna AH selaku pengasuh pondok pesantren Al-Misykah Selo adalah sebagai berikut:

“Media sosial adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyebarkan berita melalui internet. Yang tidak luput dari dampak baik positif maupun negatif tergantung setiap individu yang menggunakan media sosial itu sendiri. Media sosial adalah sebuah kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi yang serba instan pada masa kini sehingga memudahkan kita dalam menyari informasi yang kita butuhkan dan mengarahkan remaja terutama santri untuk bijak dalam menggunakan media sosial.”⁹

Selain itu, Ahmad Adi selaku pengurus sebagai sekretaris yang bertugas di pondok pesantren Al-Misykah Selo juga memberikan pernyataan mengenai media sosial yaitu:

“Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang mempunyai manfaat dan kekurangan bagi penggunaannya. Memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, terutama untuk hal kebaikan seperti menyebarkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama.”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ilmuna AH, selaku pengasuh di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Adi, selaku pengurus di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

Pemahaman setiap orang mengenai media sosial pasti berbeda dengan yang lainnya, seperti pemahaman santri yang bernama Riko S. tentang media sosial yaitu:

“media sosial adalah sesuatu yang bisa mengirimkan pesan.”¹¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah aplikasi yang menggunakan jaringan internet yang dapat mengirimkan pesan dan menyebarkan informasi atau berita dengan mudah dan cepat, yang tidak luput memiliki manfaat dan dampak negatif bagi para penggunanya, khususnya bagi para santri. Sebagaimana media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru yang berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah aplikasi yang berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi, berkomunikasi, berpartisipasi dan membuat jaringan secara *virtual* atau *online*, yang pasti memiliki dampak bagi para penggunanya baik dampak positif maupun dampak negatif.

b. Jenis media sosial dan konten yang sering digunakan

Kini, media sosial sudah menjadi kebutuhan utama bagi seluruh lapisan masyarakat. Tak hanya anak muda saja, tetapi juga para orang tua pada saat ini butuh dan bisa menggunakan media sosial. Ada banyak yang sering

¹¹ Hasil wawancara dengan Riko Sebastian selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

¹² Pradana, Afrizal. “Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, *Jurnal Edureligia* 4, No. 2 (Juli-Desember, 2020), 119.

digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di kalangan remaja media sosial sangat digandrungi karena kemudahan-kemudahan yang ditawarkan untuk penggunaannya. Seperti yang diungkapkan oleh M. Hanif Bachtiar:

“media sosial yang saya miliki ada *Instagram* dan *facebook*, yang sering saya gunakan itu *Instagram*. Konten yang sering tonton yaitu video-video *vlog* atau video *unboxing*.”¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri yang bernama Riko S. yaitu:

“iya punya, ada *Instagram*, *whatsapp*, *facebook* dan *gmail*. Tapi yang sering saya gunakan adalah *gmail* di *google*, ya itu buat nonton *anime* mbak.”¹⁴

Selain santri yang menggunakan media sosial, pondok pesantren Al-Misykah Selo pun juga mempunyai beberapa akun media sosial sebagaimana di ungkapkan oleh Ahmad Adi selaku pengurus sebagai sekertaris di pondok pesantren Al-Misykah Selo menyampaikan:

“iya punya, kurang lebih ada 5 akun media sosial yang dimiliki. Ada *facebook*, *youtube*, *gmail*, *website*, dan *whatsapp*.”¹⁵

Tak hanya digunakan oleh para remaja saja, orang tua pun juga menggunakan media sosial, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maryam:

“saya Cuma gunain *whatsapp* sama *youtube* aja mbak. Saya bisa komunikasi sama saudara-saudara

¹³ Hasil wawancara dengan M. Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Riko Sebastian selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Adi selaku pengurus di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

jauh saya, bisa cari resep masakan yang saya butuhkan.”¹⁶

Hal yang serupa juga dilakukan oleh Ibu Lestari seperti yang disampaikan:

“saya sering gunain *whatsapp* sama *facebook* mbak. Saya bisa komunikasi sama anak saya, keluarga dan teman-teman saya serta mudah untuk mencari informasi atau berita-berita.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan keseharian baik yang muda maupun yang suda tua. Media sosial itu adalah kumpulan aplikasi yang berbasis internet. Dengan itu dapat dimengerti bahwa media sosial banyak jenis dan macamnya, dan yang yang populer sekarang ini ada beberapa yaitu; *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *twitter*, *tiktok*, *line*, *youtube* dan masih banyak lainnya. Dari beberapa yang populer tersebut yang sering digunakan menurut informan adalah *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, dan *youtube*. Di kalangan remaja santri yang menjadi informan dalam penelitian ini, konten yang sering mereka tonton adalah video *vlog* atau *unboxing* dan menonton *anime*. Sedangkan di kalangan orangtua adalah digunakan untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga dan saudara serta mencari informasi yang dibutuhkan seperti berita ter-*update* atau terbaru dan resep-resep masakan.

c. Intensitas penggunaan media sosial

Intensitas adalah gambaran waktu berapa lama dan seberapa seringnya seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Mengakses media sosial pasti tidak

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam selaku orangtua atau wali santri, pada tanggal 12 November 2023.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lestari selaku orangtua atau wali santri, pada tanggal 12 November 2023.

hanya sekali saja dalam sehari apalagi santri yang masih remaja ini yang dalam perkembangannya bersama dengan kemudahan teknologi begitupula di bidang pendidikan. ketika mengakses media sosial kegemaran pasti akan membutuhkan waktu yang relatif lama karena kesenangan yang dirasakan oleh santri pada saat menggunakan media sosial. Menyikapi hal tersebut, Riko menyampaikan:

“saya menggunakan media sosial minimal dua sampai tiga jam dalam sekali mengakses media sosial, dalam seminggu mungkin bisa 3 sampai 5 kali menggunakan media sosial.”¹⁸

Hal demikian juga dilakukan oleh Hanif yang juga sangat intens di media sosial. seringkali dia mengakses media sosial yang hampir setiap hari dia lakukan bahkan betah sekali berselancar di media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Hanif:

“saya sering menggunakan media sosial, bisa tiga sampai 5 jam dalam sekali mengakses media sosial dan saya hampir tiap hari menggunakannya. Seminggu jika dihitung, saya bisa 10 sampai 15 kali mengakses media sosial. karena menurut saya, media sosial itu cukup penting bagi saya apalagi dalam hal pendidikan.”¹⁹

Hal sama juga dilakukan oleh Ahmad Adi selaku pengurus menyampaikan:

“umumnya dalam seminggu bisa 10 sampai 12 kali.”²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh santri dapat dikatakan tinggi dengan frekuensi rata-rata 10 kali seminggu dengan durasi rata-rata 3 jam dalam

¹⁸ Hasil wawancara dengan Riko Sebastian selaku santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan M. Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Adi selaku pengurus di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

sekali penggunaan media sosial. Kegiatan tersebut terjadi secara berulang-ulang dalam kehidupan para santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo.

2. Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo

Pondok pesantren Al- Misykah Selo di dirikan oleh Bapak Ky. Asnawi Lathif AH pada tahun 2013 silam. Pondok pesantren Al- Misykah adalah salah satu pondok yang berada di desa Selo kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan. Yang berada di bawah naungan Yayasan Sunniah Selo dan dilindungi oleh Kepala Desa setempat. Pondok pesantren Al- Misykah Selo bangunan terdiri tiga lantai. Lantai pertama bagian depan ada toko sederhana serta depot penjualan air mineral, selanjutnya ada ruang tamu atau tempat untuk keluarga pengasuh pondok pesantren yang lebih dikenal dengan istilah ndalem, dilanjutkan dengan aula yang cukup luas yang biasanya digunakan untuk sholat berjamaah dan tempat untuk kegiatan pembelajaran oleh ustad. Di lantai dua inilah terdapat asrama untuk para santri yang di desain bersekat kanan dan kiri yang mana yang asrama kanan untuk para santri putra yang akses jalannya melalui tangga sebelah kanan lantai satu dan sebelah kiri untuk asrama santri putri yang akses jalannya melalui tangga di sebelah kiri lantai satu. Untuk terpisahnya santri putra dan putri agar tidak mudah saling bertemu walaupun di pondok pesantren yang sama. Dan pada lantai tiga masih pada tahap pembangunan.

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al- Misykah Selo adalah sebagai berikut:²¹

²¹ Hasil observasi di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 25 November 2023.

Jabatan	Nama
Pengasuh	K. Asnawi Lathif, AH.
Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ust. Ahmad Ro'is 2. Ust. Ali Shobirin 3. Ust. Ikrom 4. Ust. Rohman isrofi Nashoha 5. Ust. Taufiq
Ketua Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Lubabul Arifin 2. Ahmad Najih Musoffa Fuadi
Ketua	Ahmadhan Choirul Hudha
Wakil Ketua	Julio Fatomi
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khozinatul Asror 2. Ahmat Ardi Yulianto 3. M. Syukron Fitra Firdian
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nur Sholikin 2. Dimas Maulana 3. Irfan Nur Rokhim
Seksi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Faizin 2. Ilham Ramadhan Putra 3. M. Nur Irkham 4. M. Wahyu Nur Rohman 5. M. Hanif Bachtiar
Seksi Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. M. Zikham Fahrudin 2. Alfian Haris 3. M. Syafaul Aziz 4. M. Zainudin 5. M. Idul Irfana R.
Seksi Sarana-Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. M. Alfin Yustin Ananda 2. Muhammad Zarkoni 3. Wahyu Adi Nugroho 4. M. Irsyadul Muawizin A. 5. Rohmat Nur Dluha

Seksi Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ali Saoban 2. Miftakhul Ulum 3. Khotibul Anam 4. Azki Nurul Ilmi 5. A. Jauhari Umar 6. A. Dwi Rifai 7. A. Fakhwanul Adib
Seksi Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Rizki 2. M. Riyadlotusani 3. Ryzky Maulana Fahmi 4. Dafa Fatih

Tabel 3.1 tabel kepengurusan pondok pesantren Al Misykah Selo.

3. Dampak penggunaan media sosial di pondok pesantren Al-Misykah Selo

A. Dampak positif penggunaan media sosial

Media sosial yang terutama untuk menyampaikan informasi memiliki peran penting bagi pelajar termasuk santri. Melalui media sosial dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan berbagi informasi menjadi lebih mudah dan cepat daripada sebelumnya. Orang-orang dari seluruh lapisan masyarakat sekarang dapat dengan mudah berbagi informasi, gambar, ilmu pengetahuan, nasehat dan motivasi di media sosial dengan mudah. Dengan kemajuan teknologi ini, semua dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun bahkan di kamar tidur melalui gadget atau *smartphone* yang mereka miliki. Dengan munculnya media sosial ini secara global, banyak pelajar memanfaatkan media secara bijak untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan.²²

²² Kusuma, Chusnu Syarifah Diah. "Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY)", *Jurnal Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi* 17, No. 1 (Februari, 2020), 16.

- a) Memudahkan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan

Manfaat penggunaan gadget dan media sosial dirasakan oleh para santri yang tergolong masih remaja di pondok pesantren Al-Misykah Selo ini terutama dalam hal akses informasi yang dapat membantu santri dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas dari pondok. Seperti yang disampaikan oleh Riko Sebastian:

“manfaat yang saya dapatkan adalah memudahkan saya dalam mencari informasi yang saya butuhkan, biasanya saya gunakan untuk membantu mengerjakan jika ada tugas dari pondok.”²³

Manfaat yang sama juga dirasakan oleh M. Hanif Bachtiar yang menggunakan media untuk mencari info tentang tugas sekolahnya.

“manfaat yang saya dapatkan adalah memudahkan komunikasi, memudahkan saya mencari informasi dalam waktu yang cepat untuk membantu saya mengerjakan tugas sekolah saya karena terkadang tugas-tugas sekolah melalui media sosial dan mengirimkannya pun melalui media sosial.”²⁴

Selain mudah dalam mencari informasi, media sosial juga mudah dan cepat dalam menyebarkan informasi yang ingin dibagikan kepada publik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmat Ardi selaku pengurus, yaitu sebagai berikut:

“untuk menginformasikan pondok pesantren ke khalayak umum, karena media sosial banyak

²³ Hasil wawancara dengan Riko Sebastian, selaku santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

²⁴ Hasil wawancara dengan M. Hanif Bachtiar, selaku santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

yang mengakses jadi dapat dengan cepat penyebarannya.”²⁵

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ilmuna AH, selaku pengasuh di pondok pesantren Al- Misykah Selo:

“untuk mensyiarkan pengaosan-pengaosan dan ilmu-ilmu yang ada di pondok pesantren. Di media sosial banyak bertebaran ilmu-ilmu yang bisa kita dapatkan selagi kita mau berusaha, kan saat ini banyak toh mbak gus-gus, ning-ning dan ulama lainnya menyebarkan ilmu melalui media sosial.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan dampak positif di bidang pendidikan, terutama bagi para pelajar termasuk para santri untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dan membantu santri dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah atau pondok yang diberikan kepada para santri, yang sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para santri yang tidak hanya terbatas hanya dari pondok pesantren namun juga dari luar pondok pesantren karena manusia adalah manusia sosial, yang mana santri nantinya juga akan mengabdikan dirinya untuk masyarakat di luar pondok pesantren.

Poinnya disini adalah dampak positif dari penggunaan media sosial oleh para santri yaitu adalah memudahkan santri dalam mencari informasi yang diperlukan, membantu para santri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah

²⁵ Hasil wawancara dengan Ahmat Ardi selaku pengurus sebagai sekertaris di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

maupun tugas pondok yang diberikan oleh guru atau ustad/ kyai serta meningkatkan pengetahuan, ilmu-ilmu dan wawasan yang luas dari dunia luar pondok pesantren dan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

b) Sebagai sarana komunikasi

Selain membantu santri dalam mencari dan menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah, media sosial juga memberikan manfaat lain yakni memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang tidak terhalang oleh waktu, tempat dan jarak. Manfaat itu dirasakan oleh para santri, seperti Ahmat Ardi sebagai pengurus yang mengatakan:

“sebagai pengurus kita bisa menginformasikan atau menyebarkan ilmu ke masyarakat umum sekaligus bisa menjadi sarana komunikasi antara masyarakat dengan pondok pesantren Al-Misykah Selo.”²⁶

Manfaat yang sama juga dirasakan oleh Riko Sebastian selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo membantunya untuk berkomunikasi dengan keluarganya yang ada di rumah.

“mengikuti perkembangan zaman dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman ataupun keluarga.”²⁷

Hal yang sama juga dirasakan oleh M. Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo.

“bisa mengetahui informasi, berita dari orang lain seperti alumni. Membantu saya mencari

²⁶ Hasil wawancara dengan Ahmat Ardi selaku pengurus sebagai sekretaris di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

²⁷ Hasil wawancara dengan Riko Sebastian selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

informasi dengan cepat. Bisa memudahkan komunikasi dengan teman dan keluarga.”²⁸

Manfaat lain yang didapatkan dari media sosial tidak hanya dirasakan oleh remaja santri saja, tapi juga dirasakan oleh para orangtua atau wali santri dengan adanya hp dan media sosial. Ibu Maryam menyampaikan:

“adanya hp saya bisa berkomunikasi dengan anak saya dan saudara jauh saya, bisa mencari resep masakan yang saya butuhkan. Kalau untuk saya bisa membantu anak saya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.”²⁹

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Lestari, mengenai manfaat media sosial untuk anaknya, beliau menyampaikan bahwa:

“saya bisa berkomunikasi dengan anak saya, keluarga dan teman-teman saya. Mudah untuk mencari informasi atau berita-berita. Dan membantu anak saya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.”³⁰

Selain karena akses informasi yang dibutuhkan, kehadiran media sosial dapat terus mendekatkan para remaja terutama santri ini dengan orang-orang terdekat mereka seperti orangtua dan keluarga. Bagaimanapun juga menjalin komunikasi itu sangat penting agar hubungan keluarga tetap terjaga dengan baik. Semenjak menggunakan gadget atau hp dan media sosial semakin memudahkan dan mempelancar komunikasi kita dengan orang-orang yang jauh

²⁸ Hasil wawancara dengan M. Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam, selaku wali santri, pada tanggal 12 November 2023.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lestari, selaku wali santri, pada tanggal 12 November 2023.

dengan kita. Sifatnya yang fleksibel dan efisien sebagai fasilitas komunikasi yang ditawarkan membuat orangtua dan remaja memilih menggunakan media sosial karena manfaatnya dalam mempermudah komunikasi. Dari sini media sosial dapat memberikan manfaat untuk mendekatkan keluarga jauh dalam berkomunikasi melalui platform-platform kegemaran mereka.

Maka dari itu, poinnya disini adalah dampak media sosial yang melancarkan komunikasi baik dengan teman, keluarga bahkan saudara atau kerabat jauh. Dalam hal ini manfaat dari media sosial juga dapat mendekatkan keluarga atau saudara jauh yang tidak terbatas oleh waktu, ruang dan jarak.

c) Sebagai promosi

Selain bermanfaat membantu memperlancar komunikasi antar manusia, media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana promosi. Media sosial dapat dijadikan alat promosi yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja sehingga jaringan promosi bisa semakin memperluas. Dengan kepraktisan yang ditawarkan oleh media sosial dan kelebihanannya adalah pengguna media sosial sangat banyak bahkan terus meningkat sehingga memudahkan tersebarnya pesan semakin luas dan kecepatan dalam membagikan informasi.

Hal ini pula yang mendorong Ahmat Ardi selaku perwakilan pengurus di pondok pesantren Al-Misykah Selo membuat akun media sosial untuk pondok pesantren dengan menggunakan nama pondok pesantren.

“tujuan awal kami membuat akun media sosial untuk pondok pesantren Al-Misykah Selo ini adalah memperkenalkan keberadaan pondok

pesantren Al-Misykah Selo ini melalui postingan kegiatan, pembelajaran, maupun administrasi pembangunannya, ya bisa dibilang untuk mempromosikan pondok pesantren Al-Misykah Selo ke masyarakat umum, terutama masyarakat di kabupaten Grobogan ini.”³¹

Bagi Ibu Ilmuna AH, dengan adanya media sosial pondok pesantren Al-Misykah Selo ini lebih memudahkan masyarakat luas untuk mengetahui pondok pesantren Al-Misykah Selo dengan mudah dan mendalam melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dan dapat menonjolkan *image* yang baik yang ada di pondok pesantren Al-Misykah Selo itu sendiri. Serta sebagai sarana berkumpul bagi alumni maupun orangtua ataupun wali santri.

“untuk mengenalkan pondok pesantren Al-Misykah Selo ke masyarakat luas melalui postingan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dan memudahkan komunikasi sehingga terjalin silaturahmi serta menambah pertemanan.”³²

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa poin dampak media sosial di pondok pesantren Al-Misykah Selo, tidak hanya memudahkan dalam pencarian dan penyebaran informasi, sebagai sarana komunikasi saja namun juga sebagai sarana promosi yang sangat efektif dan efisien dengan segala kemudahan dan kepraktisan yang diberikan oleh media sosial bagi penggunaanya.

³¹ Hasil wawancara dengan Ahmat Ardi selaku pengurus di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Ilmuna AH selaku pengasuh pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif membawa pengaruh bagi penggunaannya terhadap perubahan sosial kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yang menghilangkan nilai atau norma di masyarakat. Dengan hadirnya media sosial sebagai teknologi yang canggih, tentu saja membawa masyarakatnya mengalami perubahan sosial. Kemudahan berkomunikasi dan pencarian informasi melalui media sosial yang akan membuat masyarakat semakin tergantung dengan media sosial. Pengaruh negatif terhadap perubahan sosial masyarakat terutama remaja diantaranya sering terjadinya konflik antar individu atau antar kelompok, penipuan, *cyber bullying*, pemborosan waktu hingga kecanduan.³³

B. Dampak negatif penggunaan media sosial

Pada dasarnya, media sosial adalah salah satu media instan yang sekarang ini sangat digandrungi oleh remaja dengan berbagai fungsi dan perannya serta fitur-fitur menarik dan kemudahan yang ditawarkan. Kemudahan-kemudahan yang disediakan dalam media sosial ternyata juga memberikan dampak negatif bagi para santri sebagai pengguna media sosial terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Diantaranya, dampak negatif yang sering ditimbulkan dari adanya media sosial adalah:

a) Lupa waktu

Selain memberikan manfaat media sosial juga memberikan dampak negatif bagi para penggunaannya apalagi pada remaja khususnya para santri. Bahkan dampak negatif ini juga diakui oleh para santri di

³³ Rafiq, A. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Jurnal Global Komunika* 1, No. 1 (Juli, 2020), 27.

pondok pesantren Al-Misykah Selo yang menggunakan media sosial dalam penelitian ini, seperti yang disampaikan oleh Hanif:

“bisa menjadi berlebihan dalam menggunakannya yang menjadikan kecanduan dan bisa lupa waktu belajar.”³⁴

Menggunakan media sosial yang berlebihan membuat penggunaannya menghabiskan waktu dengan sia-sia atau pemborosan waktu sehingga membuat pengguna lupa waktu. Berbagai alasan dan tujuan digunakan agar dapat menggunakan media sosial. pemborosan waktu karena betah berlama-lama ketika berselancar di media sosial yang para santri akses dapat memicu santri lupa waktu. Bagaimanapun aspek negatif penggunaan media sosial telah memunculkan adanya terganggunya interaksi sosial.

b) Menimbulkan rasa malas

Dampak negatif lain yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial adalah perasaan malas melakukan sesuatu. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maryam:

“bikin males mbak, kalo udah megang hp dan main media sosial itu tuh kadang suka lupa waktu dan lupa mau ngelakuin apa tadi gitu karena saking asyiknya terus bikin males mau ngapa-ngapain gitu mbak.”³⁵

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa media sosial membuat penggunaannya malas untuk melakukan hal-hal lainnya, karena terlalu asyik dan

³⁴ Hasil wawancara dengan M. Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam selaku orang tua atau wali santri, pada tanggal 12 November 2023.

betah berlama-lama dalam mengakses media sosial dengan segala kemudahan, fitur, konten yang disediakan oleh media sosial membuat penggunaannya suka lupa waktu dan menunda pekerjaan sehingga membuat penggunaannya menjadi malas.

c) Penyalahgunaan

Dampak negatif lainnya dari penggunaan media sosial adalah disalahgunakan seperti penipuan, melakukan tindak pembullian atau *bullying* serta tersebar video yang tidak selazimnya secara mudah. Seperti yang disampaikan oleh Ahmat Ardi:

“negatifnya disalahgunakan seperti melakukan *bullying* atau menipu.”³⁶

Dan ditambahkan oleh M. Hanif Bachtiar;

“bahaya, jika pengguna tidak menggunakannya dengan baik bisa menjadi bahaya, seperti tersebar video yang tidak lazim.”³⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan, media sosial mampu menimbulkan kekacauan hingga tindak kriminal yakni adanya praktik penipuan, melakukan tindak pembullian atau *bullying* walaupun hanya berupa komentar, menghina fisik bahkan ujaran kebencian dan adanya unsur pornografi seperti tersebar foto, video atau konten yang tidak lazim yang tersebar di laman media sosial yang bisa diakses oleh pengguna dibawah umur dengan begitu mudahnya.

d) Kecanduan

Dampak negatif yang paling bahaya adalah kecanduan. Kecanduan dapat diartikan seperti

³⁶ Hasil wawancara dengan Ahmat Ardi selaku pengurus di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

³⁷ Hasil wawancara dengan M. Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

ketergantungan dengan sesuatu. Dan dalam konteks ini adalah media sosial jadi bisa membuat penggunanya menjadi kecanduan dalam menggunakan media sosial. Apalagi para santri yang usianya masih tergolong remaja yang sangat mudah terpancing emosi, masih labil dan belum stabil dalam mengontrol emosi yang dirasakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ilmuna AH selaku pengasuh pondok pesantren Al-Misykah Selo:

“tergantug penggunanya, karena media sosial itu kan bagaikan pisau ya mbak, jika digunakan dengan semestinya akan memberikan manfaat namun jika disalahgunakan ya akan menjadi mudharat, bisa membuat penggunanya kecanduan apalagi bagi santri yang tergolong masih remaja kalau tidak dibatasi akan keblabasan.”³⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lestari selaku orang tua atau wali santri:

“buat saya dan anak saya kecanduan mbak, ya gimana ya mbak kalau sehari gak megang hp tuh ya kayak ada yang kurang gitu ya walaupun Cuma buat nonton status orang-orang saja mbak.”³⁹

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Riko Sebastian sebagai berikut:

“dampak negatifnya terlalu sering menggunakan jadi kecanduan, seperti halnya saya sebelum

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ilmuna AH selaku pengasuh di pondok pesantren Al-Misykah selo, pada tanggal 10 November 2023.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lestari selaku orangtua atau wali santri, pada tanggal 12 November 2023.

masuk ke pondok pesantren Al-Misykah Selo ini.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan dari informan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan akan membuat penggunanya ketergantungan atau kecanduan. Yang mana merasa ada yang kurang dalam dirinya jika belum menggunakan media sosial dalam kesehariannya serta perasaan kekhawatiran yang berlebihan terhadap media sosial sehingga selalu mengecek atau mengakses media sosial secara berulang kali dan dilakukan secara berkali-kali dalam sehari dan dapat terulang kembali pada hari-hari selanjutnya.

4. Penanggulangan dan regulasi di pondok pesantren Al-Misykah Selo serta implikasinya

Penggunaan media sosial yang berlebihan memang cukup mengkhawatirkan apalagi di kalangan remaja yang masih labil dan belum stabil dalam berpikir dan mengolah emosi yang dirasakan yang memungkinkan dapat menimbulkan permasalahan. Maka dari itu, perlu adanya sebuah pembatasan dalam menggunakan gadget dan media sosial yang diakses oleh para remaja terutama para santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo ini. Ahmat Ardi selaku pengurus sekaligus sekretaris yang bertugas di pondok pesantren Al-Misykah Selo memberikan pernyataan bahwa:

“Adanya fasilitas peminjaman *handphone* (HP) bagi santri yang masih sekolah dari pihak pondok pesantren. Maka diberlakukanlah pembatasan jam peminjamannya dan dipantau oleh pengurus yang bertugas dalam penggunaannya. Dan untuk santri

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Riko Sebastian selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

yang sudah lulus dan diperbolehkan membawa hp sendiri dengan peraturan bahwa hp tersebut hanya boleh digunakan pada waktu senggang saja seperti setelah semua kegiatan pondok pesantren telah selesai dan waktu libur.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memberikan izin kepada para santrinya yang sudah lulus sekolah formal membawa gadget ke dalam asrama pondok pesantren dan memberikan layanan dan fasilitas yang mendukung yakni adanya fasilitas *handphone* yang berbasis internet yang dapat dipinjam oleh para santri di setiap harinya walaupun hanya di perbolehkan setelah kegiatan pondok pesantren telah selesai. Dalam hal ini dapat di ambil poinnya adalah adanya faktor pendukung yang tersedia di pondok pesantren yaitu adanya fasilitas peminjaman hp dan santri membawa hp ke dalam asrama pondok selama menimba ilmu di pondok pesantren Al-Misykah Selo.

Santri dari masa ke masa mengalami banyak perkembangan dan perubahan baik dari segi tata krama, pengetahuan, dan tata busana. Santri dihadapkan pada realita yang semakin membuat mereka terbiasa berpikir kritis. Santri zaman sekarang cenderung lebih aktif di media sosial, mereka memanfaatkan dengan baik maka dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi, sehingga para santri akan lebih *open minded* (pikiran terbuka) dalam menyikapi permasalahan yang terjadi baik pada diri sendiri ataupun terjadi di lingkungan pesantren namun tetap merujuk pada hukum dan hadits yang ada. Akan tetapi, media sosial juga bisa mengurangi waktu belajar santri, membuat santri malas mengikuti kegiatan di pondok pesantren dan dapat membuat santri

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ahmat Ardi selaku pengurus di pondok pesantren al-misykah selo, pada tanggal 10 November 2023.

jadi kecanduan menggunakan gadget maupun media sosial. menanggapi hal tersebut, berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ny. Ilmuna AH, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Misykah Selo yaitu:

“Sebagai langkah pencegahan dampak penggunaan media sosial, langkah yang dilakukan oleh pengasuh juga memberikan pengertian, pemahaman dan pengarahan terhadap para santri dalam menggunakan media sosial dengan baik.”⁴²

Menyikapi pernyataan diatas, Ahmat Ardi selaku pengurus di pondok pesantren Al- Misykah Selo menyampaikan:

“biasanya kang pengurus melakukan sosialisasi kepada semua santri mengenai penggunaan dan batasan bagi santri serta memberikan peraturan terkait penggunaan hp atau media sosial.”

Pembatasan yang dilakukan oleh pihak pengasuh yang bersama dengan para pengurus di pondok pesantren dalam hal penggunaan media sosial di pondok pesantren Al- Misykah Selo, sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Adi selaku pengurus sebagai sekertaris sebagai berikut:

“iya selain kita menjadwalkan waktu untuk meminjam hp, kami sebagai pengurus juga membatasi penggunaan media sosial yakni hanya boleh menggunakan media sosial *whatsapp* saja, dan untuk aplikasi lainnya akan kami kunci agar tidak dapat digunakan oleh para santri lalu kita sebagai pengurus juga dapat memantau penggunaan hp tersebut.”⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Ilmuna AH, selaku pengasuh di pondok pesantren Al-Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ahmat Ardi selaku pengurus di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

Dengan cara bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren untuk mengorganisir dan mengarahkan serta santri-santri dibawahnya untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, serta mengontrol atau memantau penggunaan media sosial oleh para santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo. Dengan demikian, diharapkan para santri menggunakan media sosial dengan baik dan bijak agar tidak terlena sehingga akan berdampak negatif terhadap para santri. Karena pentingnya pengertian dan pemahaman tentang media sosial dan penggunaan serta dampak yang dapat ditimbulkan dari media sosial bagi para santri. Dalam hal ini, poinnya adalah adanya pengertian dan pemahaman kepada para santri tentang penggunaan media sosial dengan bijak.

Kehadiran media sosial membawa perubahan pada kehidupan masyarakat, baik dari bidang komunikasi, sosial, pendidikan hingga bidang bisnis. Perubahan pasti akan memberikan dampak baik dampak yang positif ataupun negatif. Dampak yang ditimbulkan dapat membawa pada suatu kejadian yang dapat terjadi tanpa disangka sebelumnya melalui media sosial dengan segala kemudahan dan kepraktisan yang disediakan.

Begitu juga, di pondok pesantren Al- Misykah Selo ini sendiri pernah ada kejadian yang dilakukan oleh salah seorang santri melalui media sosial yang digunakan yakni melakukan transaksi pembelian melalui *marketplace* yang disediakan di media sosial melalui sistem pembayaran COD (Cash On Delivery) atau membayar ketika barang diantarkan. Sepertinya perilaku konsumtif tersebut sangat wajar dilakukan di jaman yang serba *online* ini, akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah sang santri tidak berada di asrama pondok pesantren ketika barang pesanannya diantarkan yang mengakibatkan membuat santri yang lain kerepotan, seperti yang disampaikan oleh

Ibu Ilmuna AH, selaku pengasuh di pondok pesantren Al-Misykah Selo:

“pernah ada, yaitu santri melakukan transaksi melalui *marketplace* yang ada di media sosial dan dengan sistem pembayaran COD (Cash On Delivery) dan santri yang membeli tidak ada di pondok, alhasil merugikan teman santri yang lain untuk membayarnya. Sehingga barang yang dibeli oleh santri tersebut, ditahan oleh pondok sampai santri tersebut dapat membayar barang yang dibelinya.”⁴⁴

Dengan adanya kejadian tersebut, pihak pondok pesantren dan pengurus semakin memperketat peraturan penggunaan media sosial oleh para santri sebagai upaya penanggulangan agar kejadian yang serupa tidak terulang lagi di kedepannya. Ibu Ilmuna menyampaikan pernyataannya terkait dalam hal ini adalah:

“iya, kita memberikan pengertian dan pemahaman kepada santri mengenai penggunaan media sosial dan kami batasi hanya satu aplikasi saja yang boleh digunakan yaitu aplikasi *whatsapp* saja untuk menghubungi orangtua atau keluarga santri.”⁴⁵

Menanggapi hal itu, Ahmat Ardi menambahkan:

“kita dapat mem- *password* (mengunci) semua aplikasi yang ada di hp pondok dan memantaunya melalui komputer dan kita dapat memblokir penggunaannya ketika dapat diakses oleh santri.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan, adalah dilakukannya berbagai upaya penanggulangan agar tidak terulang kembali kejadian yang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ilmuna AH, selaku pengasuh di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ilmuna AH, selaku pengasuh di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Adi selaku pengurus di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.

pernah terjadi dengan semakin memperketat pembatasan penggunaan HP dan media sosial oleh para santri disamping peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan untuk para santri. Yang diharapkan dengan adanya pembatasan dan peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan dapat memberikan efek jera kepada santri agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan agar visi serta misi dari pondok pesantren dapat terwujud sebagaimana dengan impian dan keinginan santri dan orangtua serta wali santri yang telah mempercayakan putra putrinya di bimbing dibawah naungan bapak dan ibu pengasuh di pondok pesantren Al- Misykah Selo.

Pendidikan di pondok pesantren sangat erat hubungannya dengan tipologi atau karakteristik pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian pondok pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan sistem pendidikan tradisional, namun ada juga pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern untuk mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju. Sebagaimana kita ketahui, bahwa menimba ilmu di pondok pesantren adalah tinggal di asrama yang disediakan dan diawasi secara langsung 24 jam dari bangun hingga kembali tidur. Begitu pula, di pondok pesantren al- misykah Selo ini, para santrinya di awasi langsung oleh pengasuh dan ustadnya secara 24 jam dengan peraturan yang mengatur para santrinya dengan peraturan dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren.

Selanjutnya, Ahmat Ardi, selaku pengurus dan sekertaris di pondok pesantren Al-Misykah Selo memberikan pernyataannya terhadap peraturan yang ada yaitu:

“Santri akan dikenakan sanksi atau lebih dikenal dengan istilah takzir yang sesuai dengan tingkat

pelanggaran yang dilakukan, seperti membaca dzikir sebanyak 2000, sholat taubat, di skors dan masih banyak yang lainnya.”⁴⁷

Muhammad Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo memberikan keterangan mengenai peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Misykah terhadap para santri.

“Regulasi yang berlaku di pondok pesantren Al-Misykah Selo memberikan dampak yang baik untuk para santri dalam memahami dan mentaati peraturan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren Al-Misykah Selo.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh informan diatas, maka dapat dikatakan bahwa di pondok pesantren Al- Misykah Selo memberikan peraturan kepada para santrinya. Peraturan yang dilengkapi juga dengan tingkat pelanggaran dan sanksi yang berlaku bagi santri yang diharapkan dengan adanya peraturan tersebut dapat memberikan efek jera bagi santri yang melanggar peraturan dan memberikan contoh dan pelajaran bagi santri yang lainnya agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Dan menurut para santri, adanya peraturan tersebut, sangat berpengaruh bagi para santri itu sendiri serta melatih santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Poin dalam pemaparan tersebut adalah regulasi yang berlaku di pondok pesantren dan implikasi regulasi itu sendiri bagi para santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ahmat Ardi, selaku pengurus di pondok pesantren al-misykah selo, pada tanggal 10 November 2023.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan M. Hanif Bachtiar selaku santri di pondok pesantren al-misykah selo, pada tanggal 10 November 2023.

Berdasarkan dengan adanya hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya faktor pendukung yang mendukung penggunaan media sosial oleh para santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo. Dampak penggunaan media sosial di kalangan santri di pondok pesantren Al-Misykah adalah kembali pada individu santri itu sendiri dalam menggunakan media sosial yang pasti akan memberikan dampak positif maupun negatif. Diharapkan dengan adanya pembatasan dan peraturan yang ditetapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi para santri. Dengan begitu regulasi dapat berperan dalam meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial di kalangan para santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo.

C. Pembahasan

1. Media Sosial dan Penggunaannya

a. Pemahaman dan jenis media sosial yang digunakan

Media sosial adalah salah satu teknologi digital yang berbasis internet yang digunakan sebagai media berkomunikasi dan berbagi informasi kepada orang lain dengan mudah sehingga media sosial dirasa mampu untuk membantu orang-orang dalam berkomunikasi dan terhubung antara satu sama lain. Teknologi digital ini menghadirkan ruang komunikasi dan media informasi atau berita yang tidak lagi terbatas oleh ruang, waktu dan jarak. Selain membantu dalam berkomunikasi dengan orangtua, teman, kerabat jauh dan orang lain yang tidak kita kenal sebelumnya dan sebagai media penyebaran informasi atau berita, media sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan

sosial, memperluas jaringan pertemanan dan sebagai sarana promosi.

Saat ini media sosial sangat menarik perhatian, media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dalam memberikan *feedback* (timbang balik), komentar, serta informasi secara terbuka dan tidak terbatas. Khususnya para remaja, media sosial menjadi kebutuhan bagi kehidupan sehari-hari. Perkembangan media seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *twitter*, *youtube* dan yang lainnya membuat para penggunanya seolah dapat menghilangkan ruang dan waktu, penggunaanya pun dengan mudah dan cepat dapat membentuk jaringan dan kontak.⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan ada beberapa jenis media sosial yang pondok pesantren Al- Misykah Selo miliki begitu pula para santri juga memiliki akun media sosial, seperti: *whatsapp*, *facebook*, *Instagram*, *youtube*, *website* dan akun *gmail*. Yang mana yang paling sering digunakan oleh pondok pesantren, santri maupun orangtua atau wali santri adalah *whatsapp* dan *Instagram*.

Dalam pemanfaatannya banyak sekali aplikasi media sosial yang dimanfaatkan oleh santri. Di samping itu, media sosial merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan di dalam kehidupan masa kini, media sosial juga menjadi sumber kebutuhan akan keberanekaragaman informasi. Yang dapat menunjukkan bahwa orang yang memiliki media sosial adalah orang yang telah memiliki kemajuan dalam teknologi. Meskipun begitu banyak dampak

⁴⁹ Mulyono, Fany. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja", *Jurnal Simki Economic* 4, No. 1 (2021)), 58.

positif atau manfaat yang didapatkan dari penggunaan media sosial terhadap penggunanya namun di sisi lain bagaikan pisau yang bermata dua yakni ada juga dampak-dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari penggunaan media sosial yang dapat berdampak pada beberapa aspek kehidupan sosial bagi pengguna media sosial itu sendiri.

b. Konten yang sering dilihat atau tonton

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konten merupakan informasi yang disajikan melalui media atau produk elektronik. Penyajian konten dapat dilakukan dengan berbagai media baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Konten yang disajikan dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen dan lain-lain.⁵⁰

Konten media sosial adalah informasi serta hiburan yang disajikan pada sebuah laman media jejaring sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *youtube* dan lain sebagainya yang dibuat oleh seseorang atau individual, sebuah perusahaan atau organisasi, penempatan pada laman media sosial tersebut memungkinkan interaksi lebih langsung dengan pengguna sehingga dalam mewujudkan efek penuhnya konten media sosial juga harus berorientasi secara hati-hati pada kelompok sasaran.⁵¹

Secara garis besarnya, jenis konten media sosial terdiri atas konten tulisan atau teks, gambar, audio, dan audio visual (video). Konten bisa dilihat diberbagai *platform* media sosial, seperti *Instagram*,

⁵⁰ Septyani, Diah Eka dan Saifuddin Zuhri, “Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram @info_tuban dalam Peningkatan Pengikut”, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5, No. 1 (April, 2022), 25-26.

⁵¹ Ibrahim, Mochamad Maulana dan Rahmat Edi Irawan, “Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Representamen* 7, No. 2 (Oktober, 2021), 77.

facebook, *youtube* dan sebagainya. Berdasarkan tujuannya, konten dibagi menjadi: konten *informatif*, konten *edukasi*, konten *review*, dan konten *interaksi*. Adapun jenis konten berdasarkan bentuknya adalah: foto, video/ *vlog*, dan artikel/ teks. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan bahwa konten yang sering dilihat atau ditonton melalui media sosial kegemaran mereka adalah konten interaksi dan konten edukasi yang berupa video *vlog*, video *unboxing*, video *anime* dan video yang berisikan tentang pembelajaran, nasehat, dan inspiratif.

c. Intensitas penggunaan media sosial

Intensitas adalah kuantitas penggunaan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan tingkat frekuensi dan durasi penggunaannya. Intensitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan penggunaan adalah perbuatan seseorang dalam menggunakan sesuatu yang dimiliki nilai guna atau manfaat. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan media sosial yang dilakukan dengan kurun waktu yang terus-menerus atau konsisten.

Intensitas penggunaan media sosial adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang dalam menggunakan media sosial. Terdapat empat aspek dalam intensitas penggunaan media sosial yaitu diantaranya frekuensi, waktu pelaksanaan, durasi, materi atau hal pokok yang dilakukan oleh individu pada saat mengakses media sosial. Intensitas

penggunaan media sosial berdasarkan kualitas yaitu bentuk perhatian dan ketertarikan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan media sosial serta melibatkan perasaan emosional dimana didalamnya terdapat minat dan penghayatan yang timbul ketika mengakses media sosial. Sedangkan berdasarkan kuantitas intensitas dapat di lihat dari frekuensi dan durasinya.⁵²

Adapun beberapa aspek intensitas penggunaan media sosial menurut Del Barrio adalah: perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Perhatian merupakan ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat tertentu. Seseorang memiliki perhatian khusus pada saat mengakses media sosial yang digemari sehingga seseorang itu akan menikmati aktivitas saat mengakses media sosial. Indikator untuk mengukurnya adalah ketertarikan individu ketika mengakses media sosial dan individu menikmati aktivitas mengakses media sosial.

Penghayatan adalah pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati, dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan. Indikator untuk mengukurnya adalah individu suka meniru, mempraktikkan, bahkan terpengaruh dengan hal atau informasi yang didapatkan dari media sosial.

⁵² Caturtami, Citias Yabina dan Indri Utami Sumaryanti. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa Di Kota Bandung", *Jurnal Prosiding Psikologi 7*, No. 2 (2021), 302.

Durasi yaitu seberapa lama, selang waktu, rentang waktu sesuatu yang berlangsung dalam mengakses media sosial dengan tujuan tertentu yang biasanya diukur per menit atau per jam. Indikator untuk mengukurnya adalah dengan menghitung lamanya individu ketika menggunakan media sosial. kriteria pengukuran durasi dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Rendah : 1-3 jam/ hari
- 2) Tinggi : lebih dari 3 jam/ hari

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Frekuensi menunjuk pada sesuatu yang dapat di ukur dengan hitungan atau dengan waktu. Kategori kriteria pengukuran durasi sebagai berikut:

- 1) Rendah : 1-4 kali/ hari
- 2) Tinggi : lebih dari 4 kali/ hari.⁵³

Berdasarkan teori diatas, frekuensi adalah gambaran perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang. Frekuensi menunjuk pada sesuatu yang dapat di ukur oleh hitungan atau dengan waktu. Kategori kriteria pengukurannya adalah rendah > 4 kali dalam sehari dan tinggi < 4 kali dalam sehari. Sedangkan durasi adalah seberapa lamanya, selang waktu, atau rentang waktu sesuatu berlangsung. Seringkali seseorang tidak sadar dengan waktu yang telah digunakan karena terlalu menikmati dalam penggunaan media sosial kegemarannya. Kategori kriteria pengukurannya adalah rendah > 3 jam dalam sehari dan tinggi < 3 jam dalam sehari.

⁵³ Indrawati, Rafika dan Eko Nuswantoro, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Serta Pengaruhnya Terhadap *Subjective well- Being* Siswa", *Journal UPGRIS* 8, No. 2 (Oktober, 2021), 109-110.

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata santri menggunakan media sosial selama 3-4 jam dalam sehari. Mereka menggunakan media sosial dengan perasaan yang bersifat emosional, hal ini ditandai dengan rasa kecewa saat mereka diganggu ketika menggunakan media sosial. Kemudian dari beberapa informan hanya ada 1 santri yang tidak menggunakan media sosial sehari, sedangkan yang lainnya setiap hari menggunakan media sosial walaupun hanya 30 sampai 60 menit. Dengan begitu dapat dikatakan intensitas penggunaan media sosial di pondok pesantren Al- Misykah Selo cukup tinggi.

Menggunakan gadget untuk mengakses media sosial atau bermain game dapat membuat santri menjadi keasyikan dan betah sehingga membuat santri menjadi lupa waktu. Bagi santri media sosial cukup penting untuk komunikasi. Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial kerap kali disalahgunakan oleh santri. Penggunaan media sosial oleh santri dalam penelitian ini dapat menimbulkan kecanduan bagi santri-santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo. Mengingat bahwa penggunaan yang berlebihan memungkinkan akan memunculkan rasa keinginan untuk terus menggunakannya dan merasakan kekhawatiran jika tidak menggunakannya. Semakin rendah penggunaannya semakin rendah juga dampak yang ditimbulkan. Namun, semakin tinggi tingkat penggunaannya semakin tinggi juga dampak yang ditimbulkan.

2. Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Misykah Selo

Pondok pesantren pada awalnya diwujudkan guna memberikan tempat istirahat bagi para santri yang

domisilinya jauh dari pesantren yang mempelajari dan mendalami pelajaran ilmu agama, oleh karena itu, dalam penyelenggaraannya, pendidikan di pondok pesantren dilaksanakan *full day* (seharian penuh). *Full day* adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan sehari penuh karena seluruh kegiatan di atur dan di ketahui oleh pimpinan pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Pada awal perkembangannya, pondok pesantren hanya mendalami ilmu-ilmu agama, seperti Al- Qur'an, tasawuf, tauhid, fiqih, dan bahasa namun, dengan seiring perkembangan zaman, pondok pesantren terus melakukan inovasi baik dari segi infrastruktur maupun kurikulumnya. Dalam perkembangannya, pondok pesantren sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat. Maka dari itu, pondok pesantren dapat diterima dengan baik di masyarakat bahkan kedudukan pondok pesantren di mata masyarakat cenderung di hormati dan di segani oleh masyarakat sekitar karena karismatik dan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh kyai dan para santrinya. Maka tidak heran, jika santri terkadang diutus untuk ceramah di tengah-tengah masyarakat. Apalagi di era teknologi yang semakin canggih ini, santri dapat mensyiarkan dakwah dan agama dengan mudah melalui media sosial yang dengan mudah dan cepat dalam penggunaan dan penyebaran informasinya dan tidak terhalang dengan ekonomi karena biayanya dapat dikatakan murah serta semakin luas jangkauan penyebarannya tanpa terhalang jarak dan waktu.⁵⁴

Pondok pesantren merupakan asrama pendidikan Islam yang dimana siswanya tinggal bersama dan belajar

⁵⁴ Komariah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*". *Jurnal Hikmah Pendidikan Islam* 5, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 184.

dibawah bimbingan seorang pengasuh yang kita kenal dengan sebutan Kyai dan para jajaran pengajar yang kita sebut dengan ustadz/ ustadzah/ asatidz/ asatidzah dengan berbagai pengajaran dan kegiatan yang sangat padat. Pondok pesantren Al-Misykah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di desa Selo, kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan. Pondok pesantren telah berdiri sejak tahun 2013 di bawah naungan Yayasan Sunniah Selo. Yang dipimpin langsung oleh Bapak Ky. Asnawi Lathif AH bersama istrinya Ibu Ilmuna AH.

Pondok pesantren Al-Misykah Selo juga sama dengan pondok pesantren pada umumnya yang dapat dikatakan cukup padat jadwal kegiatan yang ditetapkan. Di Al-Misykah Selo ini kegiatan dimulai dari pukul 03.15 pagi bangun untuk melaksanakan sholat malam dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah, dan melakukan kegiatan santri pada jadwal yang telah ditentukan dan selesai pada pukul 22.00 malam serta dilanjutkan dengan mimpi indah oleh para santri. Adaptasi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat di masa sekarang, maka dari itu di pondok pesantren Al-Misykah Selo memperbolehkan santrinya membawa hp bagi santri yang sudah lulus sekolah formal yang hanya boleh digunakan di waktu luang dan semua kegiatan telah berakhir dan menyediakan fasilitas peminjaman hp bagi santri yang masih bersekolah formal dengan pembatasan waktu dan penggunaan. Serta di Al-Misykah ini memberikan jatah libur bagi santrinya 1 hari dalam seminggu yaitu setiap hari jumat para santri dibebaskan dari pembelajaran di pondok pesantren serta mendapat jatah pulang ke rumah masing-masing hanya sekali dalam sebulan sebanyak 1 hari baik di awal atau di akhir bulan.⁵⁵

⁵⁵ Hasil observasi di pondok pesantren Al- Misykah Selo pada tanggal 22 November 2023.

3. Dampak Penggunaan Media Sosial di Pondok Pesantren Al Misykah Selo

Media sosial tidak hanya digunakan untuk kegiatan komunikasi namun juga dapat digunakan untuk membantu mencari informasi dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dan komunikasi tanpa batas waktu dan ruang. Penggunaan media sosial dalam kenyataannya bisa memberikan akibat atau dampak bagi santri yang menggunakannya, baik itu terhadap diri santri itu sendiri maupun terhadap interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Media sosial sebagai mana fungsi utamanya sebagai sarana komunikasi yang memberi kemudahan bagi penggunanya dalam berinteraksi antar manusia lainnya yang tidak terbatas dengan ruang, waktu dan jarak.⁵⁶

Seperti sudah dipaparkan dalam penggunaan media sosial sebelumnya. Santri menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orangtuanya ataupun memposting atau melihat postingan orang sebagai hiburan. Yang memungkinkan bagi santri untuk menggunakan media sosial selama berada di asrama pondok pesantren. Pada akhirnya intensitas penggunaan yang lebih sering ini memberikan pengaruh ataupun dampak terhadap diri santri dan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian dapat diketahui bahwa media sosial ini dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi santri. Berikut adalah pemaparan dampak dari penggunaan media sosial bagi santri:

a. Dampak positif penggunaan media sosial

Media sosial banyak memberikan manfaat bagi para penggunanya, memberikan informasi yang bermanfaat yang bisa menambah pengetahuan dan

⁵⁶ Nasrullah, Rully. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11-12.

wawasan kita. Tidak hanya memberikan manfaat informasi dengan cepat, tetapi juga mempermudah dan memperlancar komunikasi antar manusia yang tidak bisa bertemu secara langsung. Kemudahan komunikasi melalui media sosial inilah yang kemudian membuatnya banyak digemari oleh kalangan remaja pada saat ini.

Media sosial banyak digunakan sejak tahun 2001. Aplikasi dan fiturnya pun semakin beragam dan menarik hingga saat ini media sosial sudah menjadi kebutuhan yang umum untuk dimiliki. Media sosial selalu berinovasi dalam menghadirkan platform atau aplikasi yang didirikan. Kini di 2023, media sosial diisi oleh berbagai platform yang menarik perhatian pengguna media sosial di seluruh dunia. Beberapa yang paling populer di kalangan remaja adalah *Instagram*, *Whatsapp*, *Tiktok* dan *Youtube*. Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunanya, selain kemudahan media sosial juga memberikan bentuk dunia baru kepada penggunanya. Kemudahan dan dunia baru tersebut ternyata memiliki dampak bagi para penggunanya baik dari segi sosial, pemikiran, maupun penampilan. Meskipun begitu penggunaan media sosial tidak luput dari keseharian para penggunanya, karena media sosial telah memberikan dunia baru dan “candu” untuk penggunanya yang sangat susah untuk dilepaskan.⁵⁷

Menurut Nisa Khairuni, dampak positif media sosial adalah:

⁵⁷ Marlina, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini”, *Jurnal Komunikasiana* 1, No. 1 (Oktober, 2018), 42.

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- 2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama.
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran.⁵⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Rafiq, dampak positif dari media sosial adalah melalui media sosial penyebaran informasi berlangsung dengan sangat cepat, siapapun bisa menyebarkan informasi baru kapan saja sehingga orang lain juga bisa mendapat informasi baru yang tersebar melalui media sosial kapan saja. Dan biaya yang dikeluarkan lebih murah bila dibandingkan dengan media lainnya yaitu cukup dengan kuota internet maka bisa mengakses media sosial.⁵⁹

Dampak positif penggunaan media sosial bagi santri diantaranya:

- 1) Memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan teman, keluarga dan rekan kerja.
- 2) Sebagai media penyebaran informasi dan mudah mencari informasi.
- 3) Memperluas jaringan dan sebagai sarana pengembangan keterampilan.

⁵⁸ Khairuni, Nisa, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)”, *Jurnal Edukasi 2*, No. 1, (Januari, 2016), 99-100.

⁵⁹ Rafiq, A., “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat”, *Jurnal Global Komunika 1*, No. 1 (Juli, 2020), 26.

- 4) Sebagai media promosi dan dengan mudah mengenal budaya luar serta banyaknya konten sebagai sarana hiburan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, media sosial memberikan beberapa dampak positif atau manfaat bagi santri, pengurus, pengasuh maupun pondok pesantren. Dampak positif dari penggunaan media sosial diantaranya adalah (1) adanya media sosial dapat memudahkan komunikasi antara teman, keluarga dan saudara dan menambah relasi pertemanan, (2) media sosial juga memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan kurun waktu yang cepat dan dapat membantu memudahkan pengerjaan tugas-tugas sekolah atau pondok serta dapat menambah wawasan dan keilmuan dan pengetahuan yang telah didapatkan di sekolah dan pondok pesantren, (3) media sosial sebagai sarana promosi yang sangat efisien dan efektif. Karena penyebarannya yang sangat luas dan tidak terhalang oleh ruang, waktu dan jarak. Maka dari itu media sosial dianggap sarana promosi yang cukup efisien dengan jangkauannya yang luas dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan sangat membantu para pengguna dalam mengenalkan produk, bisnis, pekerjaan, dan yang lain dengan mudah dan cepat serta jangkauan yang sangat luas sehingga membuat semakin banyak dan cepat dalam penyampaian informasi yang diberikan.

⁶⁰ Fitroh Nimah, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Santri", Kompasiana, 27 Oktober 2022, https://www.kompasiana.com/fitroh_06/635a421308a8b564b4790c82/dampak-media-sosial-terhadap-perilaku-keagamaan-santri 1, diakses pada tanggal 11 Desember 2023, pukul 20.45 p.m

b. Dampak negatif penggunaan media sosial

Kemudahan kemudahan untuk berkomunikasi yang disediakan dalam media sosial ternyata juga memberikan dampak negatif bagi para santri sebagai pengguna media sosial baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Diantaranya, dampak negatif yang sering ditimbulkan dari adanya media sosial adalah:

- 1) Menumbuhkan rasa kesepian.
- 2) Membocorkan informasi pribadi.
- 3) Merendahkan harga diri.
- 4) Menggunakan bahasa formal secara berlebihan.
- 5) Pelecehan seksual atau *cyberbullying* dan palsu yang berlebihan.
- 6) Penyalahgunaan internet, konten yang mengandung pornografi.⁶¹

Dampak negatif penggunaan media sosial lainnya adalah:

- 1) Malas-malasan.
- 2) Mengganggu konsentrasi belajar.
- 3) Pornografi.
- 4) Kecanduan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sosial selain memberikan manfaat atau dampak positif bagi santri tetapi juga memberikan dampak negatif bagi santri. Yang mungkin secara umum dan garis besarnya sudah bisa diketahui apa saja dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan media sosial apalagi di usia pelajar khususnya santri yang masih tergolong remaja yang mana yang masih belum stabil dalam pemikirannya dan yang masih labil dalam memberikan keputusan. Dampak negatif dari

⁶¹ Fitroh Nimah, *ibid.*

penggunaan media sosial oleh santri di pondok pesantren Al- Misykah Selo antara lain sebagai berikut:

- 1) Lupa waktu.
- 2) Menimbulkan rasa malas (malas-malasan).
- 3) Disalahgunakan penggunaannya (penyalahgunaan), seperti penipuan, *bullying* dan tersebarnya video yang tak lazim atau yang mengandung unsur pornografi.
- 4) Kecanduan.

4. Penanggulangan dan Regulasi di pondok pesantren Al-Misykah Selo serta implikasinya

Media sosial telah menjadi sebuah kebutuhan yang memiliki peranan penting di berbagai tingkatan para penggunanya, baik dari tingkatan usia, jenis kelamin, kelas sosial, pendidikan maupun pekerjaan. Dalam pemanfaatan media sosial sangatlah beragam karena tergantung pada penggunanya dalam menggunakan media sosial untuk aspek atau kebutuhan apa, seperti mencari informasi, sarana komunikasi, atau hanya sebatas hiburan dan yang lainnya.⁶²

Penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi. Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah dengan kata lain upaya

⁶² Yasin, Muhammad dan Siti Sri Fattul Jannah, “Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah”, *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, No. 3, (Juli, 2022), 251.

penanggulangan dapat dilakukan secara preventif dan refresif.⁶³

Dari pemaparan wawancara dari informan, dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk para santrinya dalam penggunaan media sosial adalah:

- a. Pembatasan waktu penggunaan dan jenis aplikasi media sosial yang digunakan.
- b. Mengunci seluruh aplikasi yang ada di gadget, hanya aplikasi yang diperbolehkan saja.
- c. Memantau atau mengontrol penggunaan media sosial oleh para santri.
- d. Memonitoring penggunaan media sosial melalui komputer keamanan pondok pesantren oleh pihak pengurus.

Pentingnya penanggulangan untuk para santri dalam penggunaan media sosial adalah agar santri tidak kecanduan dengan media sosial mengingat intensitas penggunaannya yang bisa dikatakan cukup tinggi yang memungkinkan akan memberikan dampak negatif yang tinggi juga terhadap santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo, agar tidak terulang kembali kejadian yang pernah terjadi dan sebagai upaya penanggulangan yang memang harus dilakukan oleh para pengasuh dan pengurus. Peran dari pengasuh dan pengurus sangatlah penting dalam penanggulangan ini serta bekerja sama juga dengan orangtua agar dapat memantau, mengawasi penggunaan media sosial oleh para santri, apa yang diakses, konten apa yang dilihat, dan mengurangi penggunaan media sosial pada santri agar tidak kecanduan nanti kedepannya.

⁶³ KBBI, 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Online* <http://kbbi.web.id/penanggulangan> 1, diakses pada tanggal 13 Desember 2023, pukul 21.46 p.m.

Regulasi diartikan sebagai sebuah peraturan, regulasi merupakan cara untuk mengendalikan manusia atau masyarakat dengan suatu aturan atau peembatasan tertentu.⁶⁴ Setelah dilakukan penanggulangan perlu juga dilakukan pembatasan kepada santri dengan peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memberlakukan peraturan yang dikenal di dengan istilah takziran. Peraturan ini diberlakukan untuk seluruh santri yang ada di pondok pesantren Al-Misykah Selo tanpa terkecuali, peraturan ini dilengkapi dengan sanksi yang dikenakan jika peraturan tersebut dilanggar. Peraturan ini di cetak dan di tempelkan di dinding aula agar seluruh santri dapat membacanya peraturan yang ada. Dalam peraturan tersebut, sanksi yang diberikan tidak hanya sanksi fisik tapi juga sanksi moral, seperti sholat taubat, membaca dzikir 2000 kali di depan seluruh santri sambil berdiri, menyapu halaman, membersihkan toilet, mencukur rambut, denda dan skorsing. Sanksi-sanksi yang ditetapkan sesuai dengan tingkat pelanggaran mulai dari yang ringan hingga berat semua telah ditetapkan. Dan di setiap pelanggaran ada sanksi fisik dan moralnya agar memberikan efek jera kepada santri pelaku pelanggaran. Dan implikasinya menurut beberapa informan yang peneliti temui adalah regulasi ini sangat berperan bagi santri khususnya agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, sesuai dengan tujuan para santri nyantri serta mewujudkan visi serta misi pondok pesantren Al- Misykah Selo itu sendiri.

Penanggulangan dan regulasi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren sesuai dengan tujuan bimbingan

⁶⁴ KBBI, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/regulasi.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2023, pukul 22.02 p.m.

konseling Islam, baik secara umum maupun khusus. Tujuan umum bimbingan konseling Islam adalah membantu membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Yang mana pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk membentuk individu menjadi pribadi yang baik, sholeh, berakhlakul karimah serta membimbing individu untuk mencapai kebahagiaan hidup baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Penanggulangan yang dilakukan dan regulasi yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren Al-Misykah Selo juga sesuai dengan tujuan khusus bimbingan konseling Islam yakni; membantu individu agar tidak mengalami masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dialaminya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik agar tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya. Dengan adanya penanggulangan dan regulasi yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren untuk para santrinya tujuannya juga agar para santri tidak mengalami permasalahan dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar serta sesuai dengan norma dan syariat agama sebagaimana yang telah diajarkan di pondok pesantren, serta dapat mengembangkan secara optimal kemampuan dalam diri individu untuk berusaha menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya dalam mengalami, menyelesaikan dan mencegah permasalahan baik bagi diri sendiri ataupun orang di sekitar kita dan tetap sesuai dengan norma dan syariat agama Islam yang telah dicantumkan dan diajarkan dalam pedoman kita kaum muslim yakni Al- qur'an dan Al- hadist.

Regulasi di pondok pesantren Al-Misykah sangat sesuai dengan tujuan bimbingan konseling Islam secara keseluruhan, baik tujuan umum ataupun tujuan khusus. Yang pada dasarnya adalah membentuk dan mengembangkan kemampuan individu secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki oleh individu itu sendiri baik cara mengatasi permasalahan

yang dialami, mencegah permasalahan di kemudian hari serta mengembangkan kemampuan diri untuk selalu lebih baik daripada sebelumnya dalam menghadapi maupun menyelesaikan masalah sesuai dengan nilai, norma dan syariat Islam yang telah diajarkan dalam Al-qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup kita kaum muslim agar mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik selama di dunia maupun di akhirat nantinya.

Selain tujuan, bimbingan konseling Islam memiliki fungsi yang diantaranya adalah pemahaman, pencegahan, penyelesaian, advokasi, dan pemeliharaan atau pengembangan. Yang mana fungsi bimbingan konseling Islam ini juga terdapat di pondok pesantren Al-Misykah Selo ini untuk para santrinya. Sebelumnya pihak pondok pesantren baik pengasuh, ustad, dan pengurus memberikan pemahaman kepada para santri tentang status dirinya dan lingkungan sekitar santri, lalu memberikan penyelesaian untuk para santrinya yang mengalami permasalahan dalam diri maupun luar dirinya sesuai dengan norma dan syariat Islam. Setelah penyelesaian masalah, lalu melakukan pencegahan dengan menetapkan peraturan atau regulasi untuk para santri untuk mengajarkan santri bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan tanpa memperhatikan hak dan kewajiban para santri selama berada di pondok pesantren sebagaimana fungsi bimbingan konseling Islam advokasi.

Adanya regulasi di pondok pesantren Al-Misykah Selo, juga untuk membiasakan diri para santri dan mengembangkan diri santri untuk menjadi individu yang lebih baik sebelum berada di pondok pesantren Al-Misykah Selo sesuai dengan keinginan orangtua, wali dan pengasuh pondok pesantren dalam visi dan misinya yakni agar santri menjadi pribadi yang lebih baik, sholeh-sholihah, dan berakhlaqul karimah sesuai dengan syariat Islam agar mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan fungsi terakhir dari bimbingan konseling Islam yakni; pemeliharaan dan pengembangan, yang mana fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terperihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif

dari diri individua tau santri dalam rangka perkembangan diri secara signifikan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Demikianlah pemaparan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial oleh santri di Pondok Pesantren Al-Misykah Selo.

